

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 03 No. 05 Bulan Mei Tahun 2026

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

ANALISIS SELF-EFFICACY CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN MICROTEACHING

**Anne Alfine Nainggolan¹, Enisa Simamora², Juliana Simanjuntak, Yohanna
Angelia⁴, Nurmayani⁵**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Medan**

Surel: annealfinne56@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the impact of microteaching activities on the self-confidence of prospective elementary school teachers. The method used was descriptive qualitative, involving 40 students from the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program, class of 2023, as research subjects. Data were obtained using a questionnaire and then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that microteaching activities had a positive impact on improving student self-efficacy. This was evident in the percentage of students who reported being able to develop lesson plans (62.5%), having the courage to speak in front of the class (67.5%), utilizing learning media (67.5%), and conducting learning evaluations (72.5%). These findings indicate that practical experience, repeated practice, and providing feedback play a role in increasing student self-confidence. Thus, microteaching is an effective tool in preparing students as prospective teachers.

Keywords: *microteaching, self-efficacy, prospective teachers, self-confidence.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari kegiatan microteaching terhadap rasa percaya diri calon guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2023 sebagai subjek penelitian. Data diperoleh menggunakan kuesioner lalu dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan microteaching memiliki dampak positif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Hal ini terlihat dari persentase mahasiswa yang melaporkan mampu mengembangkan rencana pembelajaran (62,5%), memiliki keberanian berbicara di depan kelas (67,5%), memanfaatkan media pembelajaran (67,5%), dan melakukan evaluasi pembelajaran (72,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik, latihan berulang, dan pemberian umpan balik berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan demikian, microteaching merupakan alat yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru.

Kata kunci: *micro teaching, self-efficacy, calon guru, kepercayaan diri*

Nainggolan, A. A., Simamora, E., Simanjuntak, J., Angelia, Y., & Nurmayani, N. (2026). Analisis Self-Efficacy Calon Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Microteaching. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(5), 315-323.

Copyright (c) 2026 Anne Alfine Nainggolan, Enisa Simamora, Juliana Simanjuntak, Yohanna Angelia, Nurmayani Nurmayani

✉ Corresponding author :

Email : Email Penulis Utama

HP : (wajib di isi)

Received 11 Mar 2026, Accepted 21 Apr 2026, Published 01 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang membantu meningkatkan kualitas orang-orang di masyarakat. Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, fungsi guru memiliki peranan yang krusial karena guru merupakan sosok yang bertanggung jawab utama dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebab itu, calon guru harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan dalam mengajar, kemampuan profesional, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan sikap serta karakter yang baik sebelum memulai pekerjaan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan dalam program pelatihan guru adalah dengan aktivitas micro teaching, yang bertujuan untuk melatih kemampuan mengajar dasar kepada para calon guru secara perlahan dan teratur.

Menurut Nugroho et al., (2022), terdapat dua unsur yang dapat memengaruhi minat seseorang, yaitu unsur eksternal dan unsur internal. Unsur eksternal adalah pengaruh dari teman sebaya yang ada di sekitar. Unsur internal yang memengaruhi minat mahasiswa antara lain faktor kepribadian dan perilaku, seperti perhatian terhadap pendidikan, memiliki pandangan sosialisme, menyukai eksperimen, ingin memberikan manfaat bagi komunitas, bercita-cita untuk menjadi pengajar, serta pernah mempelajari cara menjadi pengajar atau penelitian tentang pendidikan. Micro teaching termasuk dalam faktor internal yang berkaitan dengan pengalaman.

Micro teaching adalah cara belajar yang dilakukan dalam lingkungan yang lebih kecil dan dilengkapi dengan latihan yang teratur dalam pengelolaan kelas serta kemampuan mengajar tertentu (Sari et al., 2017b). Dengan kegiatan ini, mahasiswa yang akan menjadi guru memiliki kesempatan untuk berlatih menyampaikan materi pelajaran, mengatur suasana kelas, menggunakan alat bantu belajar, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain membantu meningkatkan kemampuan

mengajar, kegiatan micro teaching juga bisa memperkuat rasa percaya diri mahasiswa dalam melakukan tugas sebagai seorang guru.

Salah satu komponen psikologis yang sangat penting untuk seorang calon guru adalah kemampuan diri atau self-efficacy. Self-efficacy adalah yakinnya seseorang bahwa ia mampu mengatur dan melakukan proses yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Self-efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Menurut Bandura, keyakinan seseorang pada kemampuannya sendiri akan memengaruhi tingkat semangat, cara berpikir, dan tindakan yang diambil saat menghadapi suatu pekerjaan atau tantangan (Bandura, 1977). Keyakinan ini sangat penting dalam menentukan seberapa keras seseorang bekerja, bagaimana sabar mereka menghadapi kesulitan, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih termotivasi dan lebih kuat menghadapi tantangan saat belajar (Lestari et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, self-efficacy calon guru sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Self-efficacy yang baik akan membantu calon guru merasa lebih yakin dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa self-efficacy adalah faktor penting dalam kesiapan calon guru ketika melakukan praktik mengajar di lapangan serta berkorelasi positif dengan kemampuan mengajar mereka.

Namun, di lapangan masih ada calon guru yang memiliki tingkat percaya diri diri sendiri yang belum cukup baik. Hal ini bisa terjadi karena guru kurang berpengalaman, tidak punya banyak kesempatan untuk berlatih mengajar, dan juga kurang terbiasa menghadapi kondisi pembelajaran nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri calon guru SD berada di kategori rata-rata, sehingga perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan keyakinan

mereka dalam menjalankan tugas mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pelatihan guru harus memberikan pengalaman belajar yang bisa meningkatkan keyakinan calon guru saat mengajar.

Salah satunya adalah salah satu bentuk pengalaman belajar yang bisa meningkatkan keyakinan diri calon guru, yaitu melalui kegiatan micro teaching. Melalui micro teaching, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar, menerima masukan dari dosen atau teman sejawat, serta mengevaluasi kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pengalaman tersebut bisa membantu calon guru membangun rasa percaya diri dan memperkuat keyakinan mereka dalam kemampuan mengajarkan materi.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan micro teaching tidak hanya digunakan sebagai cara latihan keterampilan mengajar dasar, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mendorong refleksi bagi calon guru. Dalam proses micro teaching, mahasiswa tidak hanya melaksanakan kegiatan mengajar, tetapi juga bisa mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajar yang sudah dilakukan berdasarkan masukan dari dosen atau teman sejawat. Proses refleksi itu menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan dan rasa percaya diri mahasiswa calon guru sebelum praktik mengajar mereka di sekolah (Nomor & Hal, 2024).

Selain itu, pengalaman mengajar yang didapat melalui micro teaching juga bisa membantu mahasiswa menggabungkan ilmu yang sudah dipelajari di kampus dengan kegiatan mengajar langsung secara nyata. Dengan melakukan latihan mengajar secara bertahap, mahasiswa bisa mengurangi ketakutan saat mengajar di depan kelas dan meningkatkan persiapan mental untuk menghadapi kondisi pembelajaran nyata. Dengan demikian, kegiatan micro teaching tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri calon guru (Sari

et al., 2017a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara komprehensif dari perspektif responden. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi deskriptif tentang pandangan, pengalaman, dan opini siswa tanpa memerlukan analisis statistik yang kompleks.

Empat puluh siswa kelas K dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), angkatan tahun 2023, menjadi subjek penelitian ini. Subjek dipilih secara purposif, artinya mereka dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan google form (kuesioner) yang disebarluaskan kepada seluruh mahasiswa kelas K PGSD 2023 yang berjumlah 40 mahasiswa. Angket yang digunakan bersifat tertutup, digunakan untuk menilai sikap, pandangan, atau pendapat responden tentang suatu pernyataan dengan cara yang teratur.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengurangan dimulai dengan pemilihan dan penyederhanaan data yang penting, yang selanjutnya disajikan dalam format narasi deskriptif dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang diidentifikasi. (Ismiatun & Sukirman, 2017).

Metode ini diharapkan memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti dari perspektif siswa

sebagai responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta setuju (S) atau sangat setuju (SS) untuk hampir semua indikator. Ini menunjukkan bahwa microteaching membantu calon guru meningkatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran mereka.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, indikator keyakinan menunjukkan dominasi tanggapan setuju (42,5%) dan sangat setuju (20%). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya perencanaan pembelajaran kontekstual. Lebih lanjut, kemampuan untuk menyederhanakan materi yang sulit juga menunjukkan hasil positif, dengan setengah dari responden setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa microteaching membantu mahasiswa memperoleh keterampilan pedagogis dasar, khususnya dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

Dalam hal implementasi pembelajaran, indikator kepercayaan diri dalam memilih metode pembelajaran menunjukkan hasil yang serupa (50% setuju), yang mengindikasikan bahwa siswa mulai mengembangkan kemampuan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Lebih lanjut, kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan kelas juga meningkat secara signifikan; 67,5% responden termasuk dalam kategori setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dapat membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan.

Hasil mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa mampu menggunakan media secara efektif (67,5% setuju atau sangat setuju), yang mengindikasikan bahwa siswa mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, meskipun masih dalam tahap awal.

Selanjutnya, mayoritas responden (52,5%) setuju dengan indikator mengenai kemampuan memberikan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya memasukkan umpan balik positif ke dalam strategi pembelajaran mereka. Selain itu, kemampuan menggunakan gestur selama pengajaran juga menunjukkan hasil yang cukup baik (65% setuju), menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal siswa telah berkembang.

Hasil menunjukkan kemampuan mengelola waktu dan kelas secara efektif dalam hal manajemen pembelajaran, meskipun beberapa responden bersikap netral atau tidak setuju. Karena keterampilan ini dianggap kompleks, hal ini menunjukkan bahwa latihan lebih lanjut masih diperlukan.

Terakhir, indikator mengenai kesiapan untuk melakukan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju (47,5%) dan mayoritas sangat setuju (25%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa microteaching memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan efikasi diri siswa di berbagai aspek kompetensi guru, meskipun beberapa indikator masih memerlukan latihan berkelanjutan. Akibatnya, aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa

tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk menjadi guru sekolah dasar di masa depan.

Namun, beberapa siswa melaporkan merasa gugup, takut, dan tidak yakin ketika memulai microteaching. Akan tetapi, perasaan ini secara bertahap berkurang seiring mereka memperoleh pengalaman praktis dan menerima umpan balik dari dosen dan rekan sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa microteaching dapat mengubah dan membantu siswa berkembang secara bertahap. (Leni Apriani, Joni Alpen, 2020).

Keberadaan umpan balik merupakan komponen tambahan yang berkontribusi pada peningkatan efikasi diri. Para responden melaporkan bahwa masukan dari guru dan teman sebaya meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi lebih baik, membantu mereka mengidentifikasi kelemahan, dan menerima saran untuk perbaikan. Oleh karena itu, umpan balik merupakan komponen penting dari proses pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan efikasi diri mereka. (Cahya & Rakhmawati, 2025).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas microteaching secara signifikan meningkatkan efikasi diri calon guru. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki peranan signifikan dalam menentukan kesiapan untuk mengajar dan mutu pembelajaran bagi calon pendidik. Temuan dari riset tersebut juga mengindikasikan bahwa mayoritas calon pendidik memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi. Ini sejalan dengan pemahaman efikasi diri menurut Bandura, yaitu keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil

menyelesaikan suatu tugas. Efikasi diri sangat penting dalam pendidikan karena memengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, dan mendekati tantangan belajar. (Levia, 2025). Oleh karena itu, pengalaman langsung dalam microteaching merupakan sumber utama pengembangan efikasi diri. Pengalaman sukses, atau pengalaman penguasaan, sangatlah penting.

Kemudian, temuan studi ini menunjukkan bahwa praktik microteaching memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih langsung di lingkungan yang mirip dengan situasi kelas nyata, yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa microteaching adalah latihan pengajaran skala kecil yang bertujuan untuk secara bertahap, sistematis, dan terukur meningkatkan keterampilan pedagogis. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024a). Melalui latihan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, serta mengelola kelas, sehingga secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri mereka.

(Watermarking et al., 2017) Lebih lanjut, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas juga mengalami perkembangan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan micro teaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui proses latihan yang berulang, observasi, serta evaluasi (Widodo et al., 2021)

Peningkatan kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif antara self-efficacy dan kemampuan mengajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih yakin dalam menjelaskan materi, menggunakan media pembelajaran, serta berinteraksi dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy tidak hanya berhubungan dengan aspek psikologis, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap keterampilan pedagogis mahasiswa.

Di sisi lain, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada tahap awal pelaksanaan micro teaching, mahasiswa masih mengalami kecemasan dan kurang percaya diri. Namun, kondisi tersebut berangsur-angsur berkurang seiring dengan bertambahnya pengalaman praktik dan adanya umpan balik. Pernyataan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa self-efficacy dapat berkembang melalui pengalaman langsung, pengalaman dari orang lain, dukungan sosial, serta keadaan emosional individu. Dengan kata lain, proses pembelajaran dalam micro teaching bersifat adaptif dan mampu membantu mahasiswa mengatasi rasa cemas secara bertahap (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024b).

Untuk meningkatkan kemandirian siswa, umpan balik sangat penting. Dalam penelitian ini, responden menyatakan bahwa masukan dari guru dan rekan sejawat membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan kinerja pengajaran mereka. Ini didasarkan pada studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kebebasan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk kemampuan mereka untuk mengelola kelas, memilih metode pengajaran, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa. Umpan balik tidak

hanya memberikan evaluasi kepada siswa, tetapi juga insentif untuk terus meningkatkan diri. (Ulum et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kemandirian merupakan faktor penting dalam membangun kesiapan mengajar mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian sangat berkaitan dengan kesiapan mengajar dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadapnya. (Liana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih siap belajar di kelas jika mereka memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran mikro dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemandirian calon guru. Untuk menghasilkan pendidik masa depan yang kompeten, percaya diri, dan siap, siswa dapat memperoleh keterampilan mengajar melalui praktik langsung, praktik berulang, dan umpan balik yang mendukung. Ini adalah komponen penting dari kurikulum pendidikan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas microteaching menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efikasi diri calon guru sekolah dasar, terutama pada mahasiswa kelas K Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan tahun 2023, yang menjadi subjek penelitian ini. Meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan materi, keterampilan manajemen kelas, dan kesiapan menghadapi situasi pembelajaran adalah semua tanda dari peningkatan ini.

Microteaching memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Peningkatan efikasi diri dapat dicapai melalui latihan bertahap dan

Nainggolan, A. A., Simamora, E., Simanjuntak, J., Angelia, Y., & Nurmayani, N. (2026). Analisis Self-Efficacy Calon Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Microteaching. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(5), 315-323.

berulang, dikombinasikan dengan umpan balik konstruktif dari guru dan teman sebaya. Meskipun kecemasan mungkin masih ada di awal, pengalaman dan refleksi siswa cenderung berkurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru harus terus mengoptimalkan penggunaan microteaching dalam program pendidikan mereka dengan menawarkan lebih banyak situasi pembelajaran kontekstual yang lebih dekat dengan situasi kelas nyata. Umpan balik yang berkelanjutan dan sistematis juga harus dipertahankan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat menggunakan microteaching sebagai sarana untuk meningkatkan diri mereka sendiri dengan menerima praktik intensif dan merefleksikan praktik pembelajaran mereka. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian serupa harus dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan berbagai pendekatan metodologis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Cahya, S. B., & Rakhmawati, D. Y. (2025). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Mengajar Dan Microteaching Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Edukasi*, 11(2), 2598–4187.
- Ismiatun, I., & Sukirman. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–15. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Leni Apriani, Joni Alpen, A. A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching Level of self-confidence and micro teaching skills. *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25–32.
- Lestari, N., Eveline, E., & Permatasari, R. (2022). Self-Efficacy Calon Guru Sekolah Dasar yang Berdomisili Asal dari Remote Area. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 280–284.
- Levia, T. (2025). Self-Efficacy Sebagai Prediktor Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pai Dalam Praktik Microteaching. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 679–688. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4898>
- Liana, T. M. M., Silaban, P., & Siregar, J. K. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1073–1095. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.635>
- Nomor, V., & Hal, J. (2024). Pengaruh Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Program PLP di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(X), 39–47. <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.54>
- Nugroho, A., Haryono, S., & Fitria, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 287–289.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *No Title 濟無No Title No Title No Title* (Vol. 2).
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017a). Pengaruh pembelajaran micro teaching dan program pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2).

- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017b). *Pengaruh Pembelajaran Microteaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun 2017*. 4, 1–14.
- Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran [Teacher Self-Efficacy as the Key to Successful Teaching]. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 212–229.
- Watermarking, A., Transform, D. W., Menggunakan, H., Algoritma, O., Vera, G., Sulistyawan, N., Karina, Y., Budiman, G., Telekomunikasi, T., Telkom, U., Telekomunikasi, J., Barat, J., Email, I., Internet, P., Transform, D. W., Genetika, A., Watermarking, A., Cropping, T. S., Zhang, X., ... Xiang, S. (2017). 3) 1),2),3). 4(score 149), 1–6.
- Widodo, A. nur A., Ardani, A., & Aristiyo, D. N. (2021). Pengaruh Self Efficacy Dan Prestasi Microteaching Berbantu Zoom Meeting Terhadap Kemampuan Mengajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1088. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3643>